

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Mardawani, 2020:8) “Penelitian kualitatif mengemban tradisi post-positivisme, cenderung sebagai proses penelitian untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi penelitian tertentu dengan menyelidiki masalah/fenomena sosial pada manusia dengan segala perilakunya”. Berdasarkan permasalahan yang dikaji oleh peneliti terkait peran guru dalam mencegah perilaku *Bullying* terhadap peserta didik kelas VIIIC di SMP Negeri 1 Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Ajaran 2025/2026, maka peneliti memilih menggunakan penelitian kualitatif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara menganalisis dan mendeskripsikan fenomena sosial dengan tidak menggunakan prosedur analisis statistik supaya dapat memperoleh data yang mendalam dan memiliki arti. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, maka data yang didapatkan peneliti akan lebih lengkap, mendalam, dan bermakna sehingga tujuan peneliti dapat tercapai dan data yang dihasilkan sesuai dengan dilapangan.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis. Metode juga dapat diartikan sebagai suatu cara kerja yang sistematis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.

(Sugiyono, 2023:18) menjelaskan bahwa :

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis adat bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Definisi tersebut senada dengan pendapat (Mardawani, 2020:10) yang berpendapat bahwa “metode penelitian kualitatif lebih difokuskan pada pemahaman fenomena-fenomena sosial yang perspektif partisipan dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap dan terinci menjadi variabel yang saling terkait”.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang meneliti fenomena-fenomena atau objek sosial yang bersifat alamiah dengan cara-cara tertentu seperti melakukan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi

sehingga terjadi sebagaimana adanya pada saat peneliti melaksanakan penelitian lapangan dan peneliti adalah sebagai instrument kunci.

2. Bentuk Penelitian

Setelah dilakukan pemilihan metode yang tepat dalam penelitian, harus disertai pula dengan bentuk penelitian. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Definisi tersebut juga senada dengan pendapat. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian deskriptif dilakukan dengan cara menempuh langkah-langkah pengumpulan, mengelompokkan, analisis data, membuat kesimpulan, dan menyusun laporan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk penelitian deksriptif menggambarkan fenomena-fenomena yang diteliti oleh dengan fokus utamanya adalah menjelaskan objek dari penelitiannya, dalam hal ini objek yang diteliti adalah peran guru dalam mencegah perilaku *Bullying* terhadap peserta didik di SMP Negeri 1 Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data

Data merupakan upaya untuk mencapai semua tujuan penelitian, peneliti perlu menentukan secara tepat data atau informasi yang dibutuhkan karena dapat membantu peneliti menciptakan pertanyaan-pertanyaan dengan kategori respon yang sesuai. Berguna bagi perancang survei untuk memikirkan pertanyaan sebagai pengumpulan informasi dari kategori utama yakni opini, sikap, dan motif; kepercayaan dan persepsi, perilaku, fakta dan atribut, dan pengetahuan.

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah informasi yang bersifat deskriptif dan tidak dapat diukur dengan angka. Data ini seringkali berbentuk narasi, cerita, atau deskripsi yang memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena sosial atau perilaku manusia.

Dari salah satu pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa data kualitatif adalah informasi yang bersifat deskriptif dan tidak dapat diukur dengan angka tentang suatu fenomena sosial.

2. Sumber data penelitian

Sumber data adalah tempat dimana data didapatkan sesuai dengan kata-kata para informan, tulisan atau dokumen-dokumen lainnya yang mendukung pernyataan informan. Sumber data dalam penelitian adalah kata-kata dan tindakan para informan dan tulisan atau dokumen-dokumen yang mendukung pernyataan informan. Untuk memperoleh

data yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian maka digunakan sebagai berikut :

a) Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, yakni data yang diperoleh secara langsung melalui observasi, wawancara kepada guru dan siswa serta melakukan studi dokumentasi di lapangan. (Dr. Abdul Fattah Nasution, 2023 : 6)

b) Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitian atau sumber utama, namun digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian. Data sekunder berfungsi sebagai sumber informasi tambahan yang dapat melengkapi dan memperkuat data primer. (Dr. Abdul Fattah Nasution, 2023 : 6)

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah metode yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi yang nantinya akan berguna sebagai fakta pendukung dalam memaparkan penelitiannya. Menurut (Mardawani, 2020:49) juga mengungkapkan bahwa “pengumpulan data diartikan juga sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti guna mengungkapkan atau menjangkau berbagai

fenomena, informasi, atau kondisi subjek penelitian sesuai dengan fokus penelitian”. Selain itu, pentingnya teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari peneliti adalah mendapatkan data. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpul data yaitu sebagai berikut :

a) Teknik Observasi

Obsevasi merupakan suatu kegiatan mengumpulkan data dan mengamati dengan cermat untuk mendapatkan informasi yang diperlukan serta membuktikan kebenaran yang ada dilapangan dalam penelitian ini. Menurut Mardawani (2020:51) “obervasi merupakan aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat langsung dilokasi penelitian, seta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti”. Terkait penggunaan teknik observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

b) Teknik wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa

menggunakan pedoman. Menurut (Mardawani, 2020:50) “wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara sistematis dengan maksud mendapatkan data dari pihak yang dianggap mengetahui apa yang akan diteliti. Tanujaya (2017:93) berpendapat bahwa wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan terbuka secara terstruktur dengan tujuan untuk mempelajari informasi yang mendalam tentang subjek penelitian.

Selanjutnya menurut (Mardawani, 2020:57) “wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang terjadi antara pewawancara dan narasumber untuk bertukar informasi dan ide melalui interaksi tanya jawab”. Sementara Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil”.

c) Teknik studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang juga penting digunakan untuk memperkuat data penunjang yang diperoleh peneliti sebagai

bukti atau keterangan. Menurut (Mardawani, 2020:52) “studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan mencermati atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek penelitian”. Selanjutnya Dokumen merupakan catatan penting peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan”.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa studi dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk mempertajam analisis data penelitian baik yang bersifat tulisan, gambar, maupun audio.

2. Alat Pengumpulan Data

Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia atau peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta, dan mengambil data penelitian. Peneliti harus mendapatkan data yang valid sehingga peneliti harus memilih narasumber yang tepat untuk diwawancarai. Oleh karena itu, kondisi informan pun harus jelas

sesuai dengan kebutuhan data agar dapat diakui kebenaran datanya. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Lembar Observasi

Panduan observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. (Mardawani, 2020:51) mengatakan bahwa “pentingnya penelitian melakukan observasi adalah untuk memberikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, memahami perilaku manusia dan sebagai evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu serta memberikan umpan balik terhadap pengukuran tersebut”.

b) Lembar Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. (Mardawani, 2020:57) “Wawancara adalah percakapan antara kedua orang atau lebih yang terjadi antara pewawancara dan

narasumber untuk bertukar informasi dan ide melalui interaksi tanya jawab”.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek sebagai penyempurnaan dari data observasi dan wawancara yang telah dilakukan. (Mardawani, 2020:59) dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek/responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dilakukan agar data dalam penelitian dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah. Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada peneliti kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif untuk menguji keabsahan data yang telah diperoleh

maka akan berkiblat pada kriteria sebagai dominasi yakni kepercayaan dan kepastian.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *uji credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas)". Pada uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negative dan member check. Selain itu (Mardawani, 2020:84) juga mengungkapkan bahwa “empat cara untuk menjamin keabsahan data hasil penelitian ilmiah yakni *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*”.

1. *Credibility*

(Mardawani, 2020:84) menyatakan bahwa “kredibilitas atau *credibility* adalah derajat kepercayaan merupakan suatu ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan. Kredibilitas dalam penelitian kualitatif identik dengan validitas internal dalam tradisi penelitian kualitatif”. Untuk meningkatkan derajat kepercayaan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara-cara :

- 1) Memperpanjang masa pengamatan.
- 2) Pengamatan yang berlanjut (terus menerus) untuk menemukan ciri atau dalam situasi yang sangat relevan dengan fenomena atau isu yang sedang diteliti, serta memfokuskan diri pada hal-hal tersebut secara spesifik.

- 3) Triangulasi, yakni pemeriksaan keabsahan data dengan berbagai cara dan metode dengan memanfaatkan sesuatu yang berbeda diluar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.
- 4) Mendiskusikan dengan pihak lain (*peer debriefing*) yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan sejawat, ahli, atau pihak lain yang dianggap mumpuni.
- 5) Mengadakan *member check*, dengan menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda dengan dan mengembangkan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis aplikasi pada data, serta dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data tersebut.

2. *Transferability*

Menurut (Mardawani, 2020:84) mengungkapkan “derajat *transferability* atau keteralihan identik dengan validitas eksternal dalam tradisi penelitian kualitatif. *Transferability* yang tinggi dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan menyajikan deskripsi yang relatif banyak karena metode ini tidak dapat menetapkan validitas eksternal dalam arti yang tepat”.

3. *Uji Dependability*

Menurut (Mardawani, 2020:85) “*Dependability* adalah derajat keterandalan penelitian. Derajat keterandalan biasanya dipastikan

melalui bagaimana seseorang peneliti menjaga kualitas proses dan hasil agar benar sebagaimana adanya”. Dalam penelitian kualitatif dependability disebut juga sebagai reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Oleh karena itu, uji dependability dilakukan dengan cara melakukan auditor yang independen, pembimbing guna mengaudit terhadap keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan suatu penelitian.

4. *Uji Confirmability*

(Mardawani, 2020:85) menyatakan bahwa “*confirmability* atau derajat penegasan objektivitas adalah berbicara tentang keabsahan dataa dengan memastikan apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai antara data yang dikumpulkan dilapangan dan dicantumkan dalam laporan”. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dilakukan dengan proses yang dilakukan dengan proses yang dilakukan guna untuk menjamin keabsahan data dari hasil penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses untuk mencari, menyusun, dan memahami data yang diperoleh peneliti dari lapangan sehingga dapat membuat kesimpulan dari hasil data penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan proses untuk mencari dan menyusun pembahasan data guna menemukan makna, penjelasan, dan kesimpulan dari keseluruhan data peneliti. (Mardawani, 2020:83) menjelaskan analisis data telah dimulai dan diolah sejak merumuskan dan menjelaskan permasalahan sebelum ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil dari penelitian.

1. Analisis sebelum dilapangan

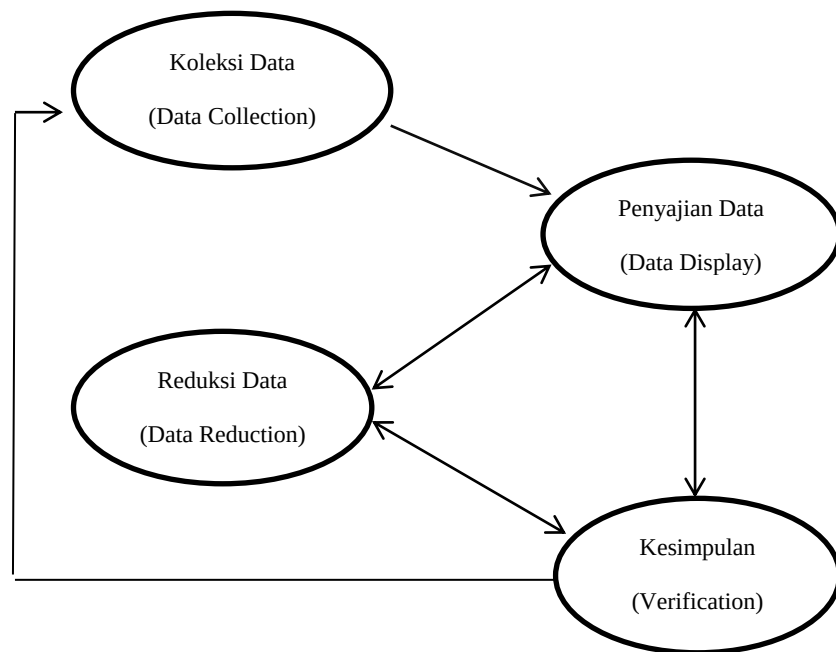
Analisis sebelum dilapangan dilakukan oleh peneliti kualitatif sejak penulisan proposal atau dengan kata lain dilakukan sejak pra penelitian (tahap pra-observasi). Peneliti kualitatif telah melakukan analisis data sebelum memasuki lapangan, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Pada tahapan ini, peneliti telah melakukan proses analisis data sementara untuk menentukan fokus penelitian. Dengan demikian berarti bahwa fokus penelitian ini masih bersifat sementara pada saat dilapangan mungkin saja kemudian akan terjadi perubahan apabila ditemukan data yang berbeda. Dengan perkataan lain, analisis sebelum dilapangan adalah proses analisis sementara peneliti terhadap masalah atau fenomena yang ditemukan

pada tahap pra-penelitian. Hasil analisis sebelum dilapangan ini sangat diperlukan untuk kepentingan penyusunan latar belakang dan menetapkan fokus penelitian sebagai dasar perumusan judul penelitian.

2. Analisis selama dilapangan

Setelah melakukan analisis sebelum dilapangan, selanjutnya peneliti melakukan analisis selama dilapangan. Menurut (Mardawani, 2020:85) “Analisis selama dilapangan sering dianggap sebagai proses analisis data yang sesungguhnya karena disini peneliti mulai secara nyata mengumpulkan data catatan lapangan, mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan”. Dengan demikian analisis selama dilapangan diartikan sebagai proses aktivitas sesungguhnya yang dilakukan peneliti dengan menggumpulkan data dari informan secara nyata atau langsung dan kemudian mereduksi, menyajikan, dan memberikan kesimpulan.

Selanjutnya model interaktif dalam analisi data ditujukan pada gambar berikut :



**Gambar 3. 1 Analisis Data Model Interaktif Model Miles dan Huberman
(Sugiyono, 2017:338)**

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian analisis deskriptif kualitatif adalah sebagai berikut :

a) Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data adalah kegiatan mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dilapangan yaitu pencatatan data yang digunakan terhadap berbagai jenis data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan yang diturunkan peneliti serta melakukan pencatatan di lapangan.

b) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang sudah diperoleh peneliti di lapangan dengan jumlah yang terbilang cukup banyak perlu seleksi dengan pencatatan secara detail, dan dirincikan supaya panduan dan tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti, maka perlu melakukan analisis data melalui reduksi data. (Mardawani, 2020:66) menjelaskan “Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola data”. Oleh karena itu, data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas bagi peneliti, dan mempermudah peneliti untuk melakukan suatu pengumpulan data selanjutnya.

c) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan/*display* data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data yang dapat ditampilkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian data ini merupakan tahapan atau proses bagi peneliti untuk menyajikan data baik dalam bentuk uraian ataupun bentuk bagan, hubungan kategori dan lain lain. Dalam penelitian kualitatif biasanya data yang diperoleh disajikan dalam bentuk daftar kategori yang setiap data di dapat dengan berbentuk naratif. (Mardawani, 2020:86) menyatakan “ dengan melihat penyajian data peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh untuk menganalisis atau

mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut”.

d) Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif didasarkan pada analisis data penelitian. Menurut (Mardawani, 2020:68-69) mengatakan bahwa “dari sejak tahap permulaan pengumpulan data, seorang peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat runtutan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Peneliti yang kompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan sikap terbuka dan skeptis, saat itu kesimpulan telah dirumuskan, mula-mula belum jelas, kemudian menjadi kuat dan berdasar”.

3. Analisis Setelah di Lapangan

Setelah proses analisis data selama di lapangan berlangsung, maka analisis data selanjutnya pada penelitian kualitatif adalah analisis setelah di lapangan. Analisis setelah di lapangan adalah kelanjutan dari analisis selama di lapangan dengan membahas hasil dengan membandingkan teori, hasil terdahulu, pendapat ahli lain, dan group riset melalui forum dan sebagainya. Menurut (Mardawani, 2020:82) tahapan ini adalah analisis terakhir sebelum menyusun laporan penelitian. Pada tahapan ini, peneliti memasukan data ke dalam kategori sesuai dengan permasalahan yang ditemukan guna menarik kesimpulan. Tahapan ini peneliti membahas hasil di lapangan

dengan pendeskripsian dan pemaknaan hingga mengkonfirmasi dengan teori yang ada guna memperkuat hasil penelitian atau temuan atau memaparkan posisi temuannya. Tahapan ini juga bisa disebut sebagai tahap penarikan kesimpulan akhir dari hasil penelitian.